

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Perkembangan

1. Definisi Perkembangan

Menurut Werner dalam Monks (2006), Perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung menuju kondisi yang lebih baik atau lebih sempurna, yang tidak bisa diulang seperti semula. Perubahan yang terjadi bersifat permanen dan tidak dapat dikembalikan ke keadaan sebelumnya. (Sofyan, 2018:11). Perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif dan tidak kuantitatif. Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek fungsi daripada aspek materi. Ini mencerminkan suatu proses yang berlangsung secara progresif dan tidak bisa kembali ke tahap sebelumnya.(Nurul ' *et al.*, 2023:4).

1. Prinsip Prinsip Perkembangan

Ada Terdapat sejumlah prinsip perkembangan yang bisa dijadikan pedoman bagi orang tua maupun pendidik dalam mendampingi dan merawat anak. Salah satu prinsip terpenting adalah bahwa perkembangan berlangsung dengan pola dan arah tertentu. Bredekamp menyatakan bahwa berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, emosional, sosial, dan fisik memiliki keterkaitan yang kuat. Artinya, setiap aspek perkembangan saling berinteraksi, saling melengkapi, dan saling memengaruhi satu sama lain.(Nurul ' *et al.*, 2023:5).

Menurut Bredekamp dan Coouple prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Setiap aspek perkembangan anak, baik fisik, sosial, emosional, maupun kognitif, saling terhubung dan memiliki pengaruh timbal balik satu sama lain..
2. Perkembangan motorik fisik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif pada anak berlangsung secara berurutan dalam pola yang umumnya dapat diprediksi.
3. Perkembangan anak bergerak menuju tingkat yang semakin kompleks, spesifik, terstruktur, dan tertanam dalam dirinya.
4. Perkembangan dan proses belajar merupakan hasil dari interaksi antara kematangan biologis dengan pengaruh lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial.

2. Aspek-Aspek Perkembangan

Aspek aspek perkembangan terbagi menjadi beberapa bagian seperti berikut:

1. Gerak Kasar/Motorik Kasar

Melibatkan pemeriksaan kemampuan anak untuk gerakan yang memerlukan koordinasi sebagian besar bagian tubuh mereka, termasuk aktivitas otot besar seperti otot tangan dan kaki serta seluruh tubuh anak. Contoh melempar, menendang dan lain lain.

2. Gerak Halus/Motorik Halus

Memeriksa kemampuan anak untuk gerakan yang menggunakan bagian tubuh tertentu dan membutuhkan koordinasi yang cermat, seperti mengamati sesuatu, memegang sendok, menjimpit, menulis, dll.

3. Kemampuan Bicara atau Bahasa

Mencakup pemantauan terhadap aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah, dan lain sebagainya.

4. Sosialisasi Dan Kemandirian

Mencakup penilaian terhadap kemampuan anak dalam aspek sosialisasi dan kemandirian, termasuk kemampuan menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri seperti bermain sendiri, merapikan mainan setelah digunakan, serta berinteraksi dan bermain dengan anak lain atau anggota keluarga. (Ahzani *et al.*, 2018:82)

B. Tahap Perkembangan Sesuai Usia

1. Tahap perkembangan anak usia 12-18 bulan

- a) Berdiri sendiri tanpa berpegangan
- b) Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali.
- c) Berjalan mundur sebanyak 5 langkah
- d) Memanggil ayah dengan kata "papa" Memanggil ibu dengan kata "mama"
- e) Menumpuk 2 kubus di kotak.

- f) Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.
 - g) Memperlihatkan rasa cemburu /bersaing
2. Tahap perkembangan anak usia 18-24 bulan
- a) Jalan naik tangga sendiri.
 - b) Dapat bermain dengan sendal kecil.
 - c) Mencoret-coret pensil pada kertas.
 - d) Bicara dengan baik menggunakan 2 kata.
 - e) Dapat menunjukan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
 - f) Melihat gambar dan dapat menyebutkan dengan benar nama 2 benda atau lebih.
 - g) Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
 - h) Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
3. Tahap perkembangan anak usia 24-36 bulan
- a) Jalan naik tangga sendiri.
 - b) Dapat bermain dengan sendal kecil.
 - c) Mencoret-coret pensil pada kertas.
 - d) Bicara dengan baik menggunakan 2 kata.
 - e) Dapat menunjukan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
 - f) Melihat gambar dan dapat menyebutkan dengan benar nama 2 benda atau lebih.

- g) Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.
- h) Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah.
- i) Melepas pakaian sendiri. (Anggeriyane *et al.*, 2022:38-39)

C. Konsep dasar perkembangan motorik kasar

1. Definisi perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Djuanda dan Dwi., 2022:34). Melatih motorik kasar anak dapat membantu mereka duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan melakukan hal-hal seperti melompat, memanjat, memeras, bersiul, berlari, berjinjit, berdiri dengan satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Agar motorik kasar dapat berkembang dengan baik, mereka harus selalu didorong (Wahyuni, I. W., dan Muazimah, A. 2020 dalam Mursid dan Nabilah, 2021:195).

Menurut Beaty perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus, yang berarti motorik kasar adalah perkembangan koordinasi otot-otot kasar anak seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh peluang untuk belajar dan berlatih (Rahman dan Khadijah, 2023:431).

2. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar

Tujuan dari pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak bertujuan untuk memperkuat kemampuan gerak tubuh secara keseluruhan,

meningkatkan kontrol serta koordinasi tubuh, serta mendukung perkembangan keterampilan jasmani dan kebiasaan hidup sehat. (Dianti dan Nursafitri, 2024:52). Sumantri menyatakan bahwa tujuan dari perkembangan motorik kasar adalah untuk mengasah kemampuan gerak, menjaga serta meningkatkan kebugaran fisik, dan menumbuhkan sikap positif seperti kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, dan sportivitas. (Tahira *et al.*, 2022:25).

3. Faktor Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi.
- c. Organisme dan Psikis.
- d. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta memiliki usaha untuk membangun diri sendiri.

Selain beberapa uraian di atas, ada juga beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain:

- a) faktor kematangan,
- b) faktor keturunan baik menyangkut tinggi badan, kecepatan pertumbuhan, dan,
- c) pengaruh nutrisi dan gizi anak (Rudiyanto, 2016:24-25 dalam Djuanda, dan dwi, 2022:37-38).

Faktor internal dan eksternal berpengaruh pada perkembangan motorik kasar setiap anak. Faktor internal termasuk usia, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Faktor eksternal termasuk gizi, psikologi, stimulasi, dan lingkungan pengasuhan (Dianti dan Nursafitri, 2024:53).

4. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Usia *Toddler*

a. Usia 12-18 Bulan

Pada usia ini anak diharapkan harus bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan, membungkuk memungut mainan.

b. Usia 18-24 Bulan

Pada usia ini anak diharapkan harus bisa berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik, berjalan tanpa terhuyung-huyung.

c. Usia 24-36 Bulan

Pada usia ini anak diharapkan harus bisa Jalan naik tangga sendiri, dapat bermain dengan sendal kecil, (Anggeriyane *et al.*, 2022:38-39).

D. Konsep KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)

1. Definisi KPSP (Kuesioner PraSkrining Perkembangan)

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), juga dikenal sebagai KPSP, adalah daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada orang tua untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak dari usia tiga bulan hingga 72 bulan. Ada sepuluh pertanyaan untuk orang tua atau

pengasuh anak untuk setiap golongan umur (Kemenkes RI.,2016 dalam Batlajery *et al.*, 2021:9).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membuat alat untuk menilai perkembangan anak yang disebut KPSP. Alat ini digunakan untuk menemukan anak-anak yang mungkin mengalami gangguan perkembangan pada usia enam hingga enam tahun. Orang tua atau pengasuh harus menjawab pertanyaan KPSP tentang perilaku dan pencapaian anak dalam bidang tertentu, seperti keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, bahasa, dan keterampilan sosial emosional. Hasil KPSP memberikan gambaran awal tentang perkembangan anak dan dapat menjadi dasar untuk intervensi atau rujukan ke layanan kesehatan tambahan (Kementerian Kesehatan RI, 2022 dalam Ibrahim *et al.*, 2024:9977).

2. Cara Menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)

Cara menggunakan KPSP yaitu:

- a) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa untuk dipantau secara langsung,
- b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir,
- c) Jika usia anak melewati 16 hari, maka dibulatkan ke bulan berikutnya. Contohnya, bayi yang berusia 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan. Namun, jika usianya 3 bulan 15 hari, tetap dibulatkan menjadi 3 bulan,

- d) Setelah mendapatkan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak,
- e) KPSP mencakup dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dijawab langsung oleh ibu atau pengasuh anak, misalnya: “Apakah bayi dapat makan kue sendiri?”, serta instruksi yang meminta ibu/pengasuh atau petugas untuk melakukan tugas tertentu sesuai petunjuk dalam KPSP. Contohnya: “Dengan posisi bayi telentang, tarik perlahan pergelangan tangannya hingga ke posisi duduk.”
- f) Berikan penjelasan kepada orang tua agar mereka tidak merasa ragu atau takut dalam memberikan jawaban. Pastikan bahwa ibu atau pengasuh benar-benar memahami setiap pertanyaan yang diajukan,
- g) Ajukan pertanyaan secara berurutan, satu per satu. Setiap pertanyaan hanya memiliki satu pilihan jawaban, yaitu “Ya” atau “Tidak”, lalu catat jawabannya pada formulir yang tersedia.
- h) Lanjutkan ke pertanyaan berikutnya setelah ibu atau pengasuh anak memberikan jawaban atas pertanyaan sebelumnya.
- i) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.(Suparno *et al.*, 2024:719)

Hasil KPSP diinterpretasikan sebagai berikut: Jawaban "Ya" menunjukkan bahwa anak mampu, pernah, sering, atau setidaknya kadang-kadang melakukan aktivitas yang ditanyakan. Jawaban Tidak menunjukkan bahwa anak belum, pernah, atau tidak pernah melakukannya, atau ibu/pengasuh anak tidak tahu. Jumlah jawaban Ya, 9 atau 10, menunjukkan

perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S), 7 atau 8, menunjukkan perkembangan yang meragukan (M), dan 6 atau kurang menunjukkan kemungkinan ada penyimpangan (P). Untuk jawaban "Tidak", jumlah jawaban tidak harus dirinci menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi, dan kemandirian. (Suparno *et al.*,2024:719-720).

Tabel 2.1 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Motorik kasar anak umur 12 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan?	Gerak Kasar		
2.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan dari posisi tidur atau tengkurap?	Gerak Kasar		
3.	Berdirikan anak. Apakah anak dapat berdiri dengan berpegangan pada kursi atau meja selama 30 detik atau lebih?	Gerak Kasar		

Tabel 2.2 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik kasar anak umur 15 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berjalan dengan berpegangan?	Gerak Kasar		
2.	Coba berdirikan anak. Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?	Gerak Kasar		

3.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali ?	Gerak Kasar		
4.	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung ?	Gerak Kasar		

Tabel 2.3 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik kasar anak umur 18 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali ?	Gerak Kasar		
2.	Minta anak untuk berjalan sepanjang ruangan. Dapatkah ia berjalan tanpa terhuyung-huyung atau terjatuh ?	Gerak Kasar		
3.	Dapatkah anak berjalan mundur minimal 5 langkah tanpa kehilangan keseimbangan?	Gerak Kasar		

Tabel 2.4 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik kasar anak umur 21 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berlari tanpa terjatuh ?	Gerak Kasar		
2.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali ?	Gerak Kasar		

3.	Dapatkah anak berjalan mundur minimal 5 langkah tanpa kehilangan keseimbangan?	Gerak Kasar		
----	---	-------------	--	--

Tabel 2.5 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik kasar anak umur 24 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berlari tanpa terjatuh ?	Gerak Kasar		
2.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berjalan naik tangga sendiri ? Jawab 'Ya' jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab 'Tidak' jika ia naik tangga dengan merangkak, orang tua tidak memperbolehkan anak naik tangga, atau anak harus berpegangan pada seseorang.	Gerak Kasar		
3.	Letakkan bola tenis di depan kaki anak. Apakah ia dapat menendang ke depan tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak Kasar		

Tabel 2.6 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik kasar anak umur 30 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Letakkan bola tenis di depan kaki anak. Dapatkah anak menendang ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong bola tidak ikut dinilai.	Gerak Kasar		
2.	Minta anak untuk melompat atau mengangkat kedua kakinya pada saat bersamaan . Dapatkah ia melakukannya?	Gerak Kasar		

Tabel 2.7 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik kasar anak umur 36 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Berikan kepada anak sebuah bola tenis. Minta ia untuk melemparkan ke arah dada Anda. Dapatkah anak melempar bola dengan lurus ke arah perut atau dada Anda dari jarak 1,5 meter?	Gerak Kasar		
2.	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di atas lantai, apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar		

Sumber : (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

E. Konsep asuhan keperawatan pada klien dengan masalah resiko gangguan perkembangan

1. Pengkajian

Pengkajian untuk mengumpulkan data yaitu dilakukannya menggunakan KPSP. Untuk menegakkan diagnosis keperawatan Risiko Gangguan Perkembangan maka *faktor* risiko yang dapat terjadi menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017), adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakadekuatan nutrisi
- b. Ketidakadekuatan perawatan prenatal
- c. Keterlambatan perawatan prenatal
- d. Usia hamil di bawah 15 tahun
- e. Usia hamil di atas 35 tahun
- f. Kehamilan tidak terencana
- g. Kehamilan tidak diinginkan

- h. Gangguan endokrin
 - i. Prematuritan
 - j. Kelainan genetik/kongenital
 - k. Kerusakan otak (mis. perdarahan selama periode pascanatal, penganiayaan, kecelakaan)
 - l. Penyakit kronis
 - m. Infeksi
 - n. Efek samping terapi (mis. kemoterapi, terapi radiasi, agen farmakologis)
 - o. Penganiayaan (mis. fisik, psikologis, seksual)
 - p. Gangguan pendengaran
 - q. Gangguan penglihatan
 - r. Penyalahgunaan zat
 - s. Ketidakmampuan belajar
 - t. Anak adopsi
 - u. Kejadian bencana
 - v. Ekonomi lemah
2. Diagnosis Keperawatan

Resiko gangguan perkembangan dibuktikan dengan ketidakmampuan belajar (D.0107).

3. Perencanaan/*Intervensi* Keperawatan

- 1. Promosi perkembangan anak (I.10340)

Observasi

- a. Identifikasi kebutuhan khusus anak dan kemampuan adaptasi anak.

Terapeutik

- a. Fasilitasi hubungan anak dengan teman sebaya
- b. Dukung anak berinteraksi dengan anak lain
- c. Dukung anak mengekspresikan perasaannya secara positif
- d. Dukung anak dalam bermimpi atau berfantasi sewajarnya
- e. Dukung partisipasi anak di sekolah, ekstrakurikuler dan aktivitas komunitas
- f. Berikan mainan yang sesuai dengan usia anak
- g. Bernyanyi bersama anak lagu-lagu yang disukai anak
- h. Bacakan cerita atau dongeng untuk anak
- i. Diskusikan bersama remaja tujuan dan harapannya
- j. Sediakan kesempatan dan alat-alat untuk menggambar, melukis, dan mewarnai
- k. Sediakan mainan berupa *puzzle* dan *maze*

Edukasi

- a. Jelaskan nama-nama benda objek yang ada di lingkungan sekitar
- b. Ajarkan pengasuh *milestones* perkembangan dan perilaku yang dibentuk
- c. Ajarkan sikap kooperatif, bukan kompetisi di antara anak
- d. Ajarkan anak cara meminta bantuan dari anak lain, Jika perlu
- e. Ajarkan teknik asertif pada anak dan remaja

- f. Demonstrasikan kegiatan yang meningkatkan perkembangan pada orang tua

Kolaborasi

- a. Rujukan untuk konseling, Jika perlu (sumber: PPNI 2018 . Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.)

4. Pelaksanaan/ *Implementasi* Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah Promosi perkembangan anak edukasi penerapan KPSP pada ibu yang mempunyai anak *Toddler* untuk mengkaji tingkat perkembangan motorik kasar pada anaknya.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat perkembangan motorik kasar pada anak *Toddler* dengan menggunakan format penilaian perkembangan motorik kasar pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya implementasi keperawatan menggunakan format KPSP (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan).

Setelah dilakukan Tindakan keperawatan diharapkan Status Perkembangan (L.10101) Membaik dengan kriteria hasil:

Tabel 2.8 Evaluasi Keperawatan Status Perkembangan (L.10101)

Status Perkembangan (L.10101)
Definisi
Kemampuan untuk berkembang sesuai dengan Kelompok usia.

Ekspektasi: Membaik					
Kriteria Hasil:	Menurun	Cukup Menurun	Sedang	Cukup Meningkat	Meningkat
Keterampilan/perilaku sesuai usia	1	2	3	4	5
Kemampuan melakukan perawatan diri	1	2	3	4	5
Respon social	1	2	3	4	5
Kontak mata	1	2	3	4	5
	Meningkat	Cukup Meningkat	Sedang	Cukup Menurun	Menurun
Kemerahan	1	2	3	4	5
Regresi	1	2	3	4	5
	Memburuk	Cukup Memburuk	Sedang	Cukup Membaik	Membaik
Afek	1	2	3	4	5
Pola Tidur	1	2	3	4	5

Sumber: Tim Pokja SLKI PPNI, 2019

F. Hasil-Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Hasil penelitian Sari dan Mardalena tahun 2021

Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan setelah dilakukan stimulasi, di mana semua responden (100%) mengalami perubahan dengan nilai P-Value sebesar 0.00 ($P < 0.05$). Bidan dapat mempraktikkan deteksi tumbuh kembang anak sebagai upaya untuk

meminimalkan keterlambatan dalam mendeteksi kelainan serta mengajarkan orang tua cara mendeteksi tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua dan guru TK/TPA dalam memantau perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perilaku anak. Selain itu, program pelatihan atau seminar bagi bidan, mahasiswa, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar lebih memahami deteksi tumbuh kembang anak (Sari & Mardalena, 2021:340).

2. Hasil penelitian Entoh tahun 2020

Deteksi Dini Perkembangan dilakukan pada 140 anak berusia 3–72 bulan di Desa Labuan Kecamatan Lage, dengan hasil 134 anak (95,7%) sesuai dan 6 anak (4,3%) meragukan. Setelah dua minggu, skrining ulang menunjukkan bahwa keenam anak tersebut mengalami perkembangan yang 100% sesuai. Kegiatan ini menganjurkan pelaksanaan deteksi dini perkembangan secara rutin pada anak usia 3 hingga 12 bulan dengan menggunakan KPSP sesuai usia anak. Deteksi dini ini bertujuan untuk mengidentifikasi gangguan tumbuh kembang sejak awal, sehingga intervensi dapat diberikan sedini mungkin. (Entoh *et al.*, 2020:12).